PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA SE-KECAMATAN WANGI-WANGI

Wa Ode Nurhazrawati ^{*1}, Azaluddin ²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: hazrawati85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Akuntabilitas, Transparansi, dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Berpengaruh Pada pengelolaan Keuangan Desa (Desa Se-Kecamatan Wangi-Wangi). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) vs.22*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas Berpengaruh Pada pengelolaan Keuangan Desa (Desa Se-Kecamatan Wangi-Wangi). transparansi Berpengaruh Pada pengelolaan Keuangan Desa (Desa Se-Kecamatan Wangi-Wangi). Selain itu, system akuntansi keuangan tidak Berpengaruh Pada pengelolaan Keuangan Desa (Desa Se-Kecamatan Wangi-Wangi). Sedangkan dalam pengujian secara simultan menunjukkan pengaruh Pada pengelolaan Keuangan Desa (Desa Se-Kecamatan Wangi-Wangi). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi akuntabilitas, transparansi dan system akuntansi keuangan maka akan mewujudkan pengelolaan Keuangan Desa yang semakin baik pada Desa Se-Kecamatan Wangi-Wangi.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, System Akuntansi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Desa

ABSTRACT

This research aims to find out whether Accountability, Transparency and Village Financial Accounting Systems have an influence on village financial management (villages in Wangi- Wangi District). The research method used is multiple linear analysis using the Statistical Package For Social Science (SPSS) vs.22 program. The research was carried out in February 2024. The research results show that accountability has an influence on village financial management (villages in Wangi-Wangi District). Transparency has an influence on village financial management (villages in Wangi-Wangi District). Apart from that, the financial accounting system has no influence on village financial management (villages in Wangi-Wangi District). Meanwhile, simultaneous testing shows the influence on village financial management (villages in Wangi-Wangi District). This means that the higher the accountability, transparency and financial accounting system, the better the Village Financial Management will be in Villages throughout the Wangi-Wangi District.

Key Words: Accountability, Transparency, Financial Accounting System, Village Financial Management.

1. PENDAHULUAN

Eksistensi desa secara yuridis yang tertuang dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 mendeskripsikan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan mempunyai wewenang untuk mengatur serta mengelola urusan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemerintahan desa merupakan skala terkecil dalam suatu pemerintahan Republik Indonesia.

Tata kelola keuangan desa yang baik dapat diwujudkan apabila kebutuhan akan variabel pendukung terpenuhi. Banyak variabel yang mampu mendukung pengelolaan desa supaya lebih baik, diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi, sistem akuntansi keuangan desa, dan sebagainya (BPKP,2016). Penelitian ini dilakukan pada saat penggunaan aplikasi siskeudes atau sistem keuangan desa, dimana aplikasi ini membantu pengelola keuangan desa agar lebih mudah (BPKP, 2018). Dalam aplikasi siskeudes ini laporan pengelolaan keuangan desa dan dokumen yang berkaitan dalam penatausahaan bisa didapat ketika pengelola keuangan desa melakukan input sesuai dengan ketentuan yang berlaku (BPKP, 2018)..

Ruang lingkup keuangan desa terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu ruang lingkup berdasarkan obyek dan ruang lingkup berdasarkan sifat pengelolaannya. Ruang lingkup berdasarkan obyek diatur dalam Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 BAB III Pasal 33 dan 34 mengenai hak dan kewajiban yang dimiliki desa. Sedangkan ruang lingkup berdasarkan sifat pengelolaannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sifat pengelolaan yang dilakukan secara langsung dan terpisah. Contoh dari sifat pengelolaan langsung adalah APBDesa, sedangkan pengelolaan terpisah adalah BUMDesa (Soleh, Rochmansjah, 2016).

Demi tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan desa, maka diperlukan prinsip atau asas yang dapat dijadikan pedoman. Salah satu prinsip atau asas dalam pengelolaan keuangan desa adalah prinsip akuntabilitas, transparansi, dan sistem akuntansi keuangan desa dalam pengelolaan keuangan desa merupakan prinsip yang berorientasi pada hasil yakni prinsip atau asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan pengelolaan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan perundang- undangan (Soleh, Rochmansjah, 2016).

Berdasarkan dengan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap aliran dana dan pengalokasian dana yang terdapat di laporan keuangan desa yang dilakukan dengan menggunakan sebuah aplikasi SISKEUDES yang terkomputerisasi bukan secara manual menggunakan kertas.

Oleh karena itu peneliti mempertimbangkan akan pentingnya peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan sistem akuntansi keuangan desa dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Se- Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

Lokasi penelitian ini dipilih karena penggunaan aplikasi Siskeudes yang telah ditetapkan di setiap desa yang ada di Desa Se-Kecamatan Wangi-Wangi dan untuk menguji bagaimana pengaruhnya antara akuntabilitas, transparansi dan sistem akuntansi keuangan desa dalam tata kelola keuangan desa. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyelewengan kekuasaan sebagai akibat dari pengawasan yang rendah dari pemerintah pusat

Berdasarkan latar belakang dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Se-Kecamatan Wangi-Wangi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntabilitas

Menurut BPKP (2015), Akuntabilitas adalah pemenuhan tugas dalam rangka pertanggungjawaban pengendalian terhadap sumber daya, pelaksanaan kewajiban, serta pengelolaan sesuai amanah untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati. Prinsip akuntabilitas menegaskan bahwa pertanggungjawaban kepada masyarakat desa adalah kewajiban akhir penyelenggaraan pemerintahan sesuai peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas merupakan uraian yang memuat unsur kejelasan serta fungsi dan beberapa cara mempertanggungjawabkannya (Hoesada, 2019).

Transparansi

Transparansi dapat disebut dengan prinsip keterbukaan, adalah suatu cara dimana kebebasan dapat dijanjikan kepada setiap orang dengan memiliki akses terhadap informasi, khususnya informasi mengenai penggunaan dana desa, agar dapat mengevaluasi data yang valid (Rahayu dkk., 2021).

Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Sistem akuntansi keuangan desa menurut (Sujarweni, 2014) mengatakan bahwa akuntansi desa adalah proses pencatatan transaksi keuangan desa terkait segala transaksi yang menggunakan dana desa didukung dengan adanya bukti transaksi untuk menghasilkan output laporan keuangan.

Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah (2015:3) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah Pengelolaan keuangan desa (APBDesa) yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa sebagai responden. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh desa se- kecamatan wangi-wangi dengan total sebanyak 14 desa yang telah menggunakan aplikasi siskeudes dengan masing-masing 3 responden setiap desa yaitu kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa jadi total responden yang digunakan dari 14 sampel desa yang dikalikan dengan 3 responden dari setiap desa yaitu sebanyak 42 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Arikunto, (2019:27) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Sedangkan Menurut Sugiyono, (2016:9) mengemukakan pendapat mengenai metode kualitatif yakni suatu penelitian yang berdasarkan sifat postpositivisme, yang mana di gunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, disini

posisi peneliti sebagai instrument kunci, kemudian tehnik pengumpulan data dengan triangulasi, analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Metode analisis menggunakan regresi berganda dengan software SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardize dCoefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.049	4.158		1.214	.232
Akuntabilitas	.376	.183	.327	2.051	.047
Transparasi	.318	.144	.357	2.214	.033
Sistem Akuntansi Keuangan	.065	.166	.069	.393	.696

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber data: data diolah SPSS 22

Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error ofthe Estimate
1	.509^a	.259	.200	.79367

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Keuangan Akuntabilitas, Transparasi

Sumber : Data Diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 2. nilai R adalah 0,509 atau 50,9%. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparasi dan system akuntansi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardize dCoefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.049	4.158		1.214	.232
Akuntabilitas	.376	.183	.327	2.051	.047
Transparasi	.318	.144	.357	2.214	.033
Sistem Akuntansi Keuangan	.065	.166	.069	.393	.696

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber : Data Diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.12 Uji Statistik T, tercantum nilai probabilitas (sig.) akuntabilitas 0,047 < 0,05. Nilai probabilitas transparasi sebesar 0,033 > 0,05. Nilai probabilitas system akuntansi keuangan sebesar 0,696>0,05. Dengan demikian dapat diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa
2. Terdapat pengaruh transparasi terhadap pengelolaan keuangan desa.
3. Tidak terdapat pengaruh system akuntansi keuangan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.349	3	2.783	4.418	.009 ^b
Residual	23.937	38	.630		
Total	32.286	41			

- a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Desa
 - b. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Keuangan, Akuntabilitas, Transparasi
- Sumber data: data diolah SPSS 22**

Dari tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh akuntabilitas (X1), transparasi (X2) dan system akuntansi keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan desa (Y) adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan $f_{hitung} 4,418 >$ nilai $f_{tabel} 2,85$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh akuntabilitas, transparasi dan system akuntansi keuangan terhadap pengelolaan keuangan desa secara signifikan

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,050$. Nilai koefisien regresi sebesar 2,051 yang ke arah positif membuktikan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. Daripada itu, berdasarkan data hasil nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 50,9% menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Desa sebesar 50,9%, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini akan mempengaruhi sebesar 41%.

Pengaruh Transparasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Pada hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) untuk menguji transparasi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa diperoleh nilai uji t 2,214 didalam proses pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,033 didalam tahapan pengolahan data digunakan tingkat alpha sebesar 0,050. Hasil yang diperoleh $0,033 < \alpha 0,050$. Keputusannya adalah (H_2) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa transparasi berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. Artinya, transparasi sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Sistem akuntansi keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) untuk menguji sistem akuntansi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa diperoleh nilai uji t 0,393 didalam proses pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,050 didalam tahapan pengolahan data digunakan tingkat alpha sebesar 0,050. Hasil yang diperoleh $0,696 > \alpha 0,050$. Keputusannya adalah (H_3) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Desa.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparasi Dan Sistem akuntansi keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. Ini dibuktikan dari hasil uji signifikan simultan (F-test) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $4,418 > 2,85$ F_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Berarti variabel akuntabilitas, transparansi dan sistem akuntansi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Desa atau dengan kata lain H_4 diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan :

- 1) Akuntabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan desa.
- 2) Transparansi mempunyai pengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan desa.
- 3) Sistem akuntansi keuangan desa mempunyai tidak berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan desa.
- 4) Akuntabilitas, Transparansi, dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa mempunyai pengaruh signifikan padapengelolaan keuangan desa

6. SARAN

- 1) Menambah atau mengganti variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa seperti profesionalitas dan *value for money*.
- 2) Pengelolaan keuangan desa dapat menjadi lebih baik jika dilakukan pengumpulan data primer dalam bentuk wawancara dengan petugas keuangan, masyarakat dan kepala desa sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lengkap. Hasil penelitian akan lebih lengkap jika dilakukan observasi pada setiap bentuk pelaporan keuangan desa

7. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010).Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta, 173*.

BPKP. (2015). Petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konsultasi pengelolaan keuangan desa.*Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP), 1-119*.

BPKP.(2018). Pedoman Siskeudes.Bpkp.Go.Id, 3. Retrieved from[http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/Pedoman_Keude\(4\).pdf](http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/Pedoman_Keude(4).pdf)

Hoesada, J. (2019). Akuntansi desa.

Soleh, Chabib. Rochansjah, H. (2016a). PENGELOLAAN KEUANG DESA HERU.pdf.In *Universitas Muhammadiyah Luwuk* (pp. 10–15).

Rahayu, F., Ekasari, L. D., & Mukoffi, A. (2021). Upaya Pencegahan Kecurangan Dalam Mengelola Dana Desa Sesuai Dengan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 129–134.

Sujarweni, W. (2014). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Afabeta